

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak ekonomi rendah karbon yang diukur dengan intensitas karbon dari tiga *scope* emisi terhadap ekspor negara-negara ASEAN 5 ke Uni Eropa. Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas emisi *scope* pertama mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap ekspor 5 negara ASEAN ke Uni Eropa. Hal ini digambarkan dengan nilai koefisien regresi variabel sebesar -0,365057 dan nilai probabilitas 0,0453.
2. Intensitas emisi *scope* kedua mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap ekspor negara-negara ASEAN 5 ke Uni Eropa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,609580 dan nilai probabilitas 0,0368.
3. Intensitas emisi *scope* ketiga mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap ekspor negara-negara ASEAN 5 ke Uni Eropa. Hal ini digambarkan dengan nilai koefisien regresi variabel sebesar -1,677384 dan nilai probabilitas 0,0047.
4. Jarak ekonomi dalam penelitian ini mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap ekspor negara-negara ASEAN 5 ke Uni Eropa. Hal

ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel sebesar 1,386740 dan nilai probabilitas 0,0020.

5. Secara simultan ekonomi rendah karbon yang diukur melalui intensitas emisi *scope* pertama, kedua, dan ketiga, serta jarak ekonomi mempunyai dampak signifikan bersama-sama terhadap ekspor negara-negara ASEAN 5 ke Uni Eropa. Hal ini digambarkan dari nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,961261 (96,12%) dan nilai probabilitas sebesar 0,000000.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan, maka implikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Kegiatan perekonomian tentu saja menghasilkan emisi dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ekonomi rendah karbon dilihat dari intensitas emisi karbon yaitu jumlah emisi GRK yang dihasilkan per unit aktivitas ekonomi, produksi, atau konsumsi. Adapun unit aktivitas ekonomi yang digunakan dalam mengukur intensitas emisi dalam penelitian ini adalah nilai GDP (*Gross Domestic Product*).

Ekonomi rendah karbon (*low carbon economy*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap ekspor negara-negara ASEAN 5 ke Uni Eropa. Hal tersebut mengartikan bahwa negara-negara ASEAN 5 yang menerapkan ekonomi rendah karbon memiliki pangsa ekspor ke Uni

Eropa yang cukup menjanjikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ekspor negara-negara ASEAN 5 di mana setiap tahunnya mengalami kenaikan seiring dengan penerapan ekonomi rendah karbon.

2. Implikasi Praktis

Adapun hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat diperuntukkan sebagai saran bagi pemerintah dan institusi terkait, maupun pelaku perekonomian untuk lebih *aware* terhadap jumlah emisi yang dihasilkan dari setiap aktivitas perekonomian. Hal tersebut dilakukan agar ekspor ke Uni Eropa sudah menerapkan ekonomi rendah karbon seutuhnya, serta mengantisipasi barang/produk yang masuk ke Uni Eropa di *banned* karena diproses dengan menghasilkan emisi yang tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang dihadapi pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menggunakan intensitas emisi karbon yang diukur berdasarkan *scope* emisi per GDP untuk mengukur ekonomi rendah karbon. Dalam emisi *scope* ketiga terdapat 15 kategori di dalamnya. Dalam penelitian ini hanya memakai salah satu kategori di *scope* ketiga yaitu emisi CO² dalam bidang limbah sebagai proksi, sehingga tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan intensitas emisi *scope* ketiga.

2. Sampel dalam penelitian ini hanya negara ASEAN 5 yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina sehingga belum dapat menginterpretasikan anggota ASEAN lainnya secara lebih luas.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka rekomendasi bagi peneliti berikutnya antara lain sebagai berikut:

1. Untuk berikutnya, peneliti dapat memakai beberapa kategori lainnya untuk mengukur emisi *scope* ketiga. Hal ini agar didapatkan proksi yang menyeluruh dari emisi *scope* tersebut.
2. Dalam penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel dari seluruh negara anggota ASEAN agar dapat lebih luas cakupannya.

